



Solidaritas Islam dan Arab Vision 2030: Peluang Kolaborasi Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial

Aris Sarjito

Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

arissarjito@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah peluang strategis dalam kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam kerangka Arab Vision 2030, khususnya untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah atau solidaritas Islam melalui sektor-sektor seperti pariwisata halal, keuangan syariah, dan pendidikan. Arab Vision 2030 bertujuan untuk diversifikasi ekonomi dan pembangunan sosial di kawasan Teluk, yang juga relevan bagi Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip ukhuwah Islamiyah dapat diimplementasikan dalam kolaborasi lintas negara Muslim yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Data sekunder berupa laporan kebijakan, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi dari negara-negara terkait dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Menurut Creswell (2014), penggunaan data sekunder dan analisis tematik dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi isu-isu utama yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi di sektor pariwisata halal dan keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi ekonomi umat Muslim global. Di sektor pendidikan, program pertukaran pelajar dan beasiswa meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat jaringan Muslim global. Kesimpulannya, Arab Vision 2030 berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia Muslim.

Kata Kunci: Arab Vision 2030, keuangan syariah, kolaborasi Muslim, pariwisata halal, Ukhuwah Islamiyah

Abstract

The background of this research is the strategic opportunity in collaboration between Indonesia and Arab countries within the framework of Arab Vision 2030, especially to strengthen Islamic brotherhood or Islamic solidarity through sectors such as halal tourism, Islamic finance, and education. Arab Vision 2030 aims for economic diversification and social development in the Gulf region, which is also relevant to Indonesia as the country with the largest Muslim population. This study aims to analyze how the principle of Islamic brotherhood can be implemented in cross-country collaboration between Muslims that supports sustainable development. The method used is qualitative research with a secondary data analysis approach. Secondary data in the form of policy reports, scientific journals, and official documents from related countries are analyzed thematically to identify key patterns and themes. According to Creswell (2014), the use of secondary data and thematic analysis in qualitative research allows researchers to identify key relevant issues. The research findings show that collaboration in the halal tourism and Islamic finance sectors has great potential to encourage economic inclusion of global Muslims. In the education sector, student exchange programs and scholarships increase human resource capacity and strengthen global Muslim networks. In conclusion, Arab Vision 2030 serves to strengthen Islamic brotherhood and create sustainable development throughout the Muslim world.

Keywords: Arab Vision 2030, halal tourism, Islamic brotherhood, Islamic finance, Muslim collaboration

PENDAHULUAN

Peningkatan kerja sama antarnegara Muslim dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat nilai-nilai sosial Islam menjadi tujuan strategis dalam banyak kebijakan kawasan Arab, khususnya dalam inisiatif Arab Vision 2030. Inisiatif ini tidak hanya menargetkan diversifikasi ekonomi di kawasan Teluk, tetapi juga memperkuat solidaritas Islam (ukhuwah Islamiyah) dengan mendorong kerja sama yang lebih erat di antara negara-negara Muslim (Kinninmont, 2017). Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki peran potensial dalam mendukung visi ini melalui kolaborasi dalam bidang ekonomi, pariwisata halal, dan pengembangan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Wahyudi et al., 2023).

Konsep solidaritas Islam, yang dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah, menekankan pentingnya kerja sama dan persaudaraan di antara umat Muslim

(Rachman & Susan, 2021). Dalam konteks modern, ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan melalui kerja sama ekonomi, kebijakan sosial, serta inisiatif kemanusiaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam secara global (Syahriza, 2014). Arab Vision 2030 memberikan landasan bagi negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan globalisasi, yang dapat menjadi sarana penguatan ukhuwah dan pembangunan kapasitas bersama di bidang ekonomi dan sosial (Permana et al., 2024).

Diversifikasi ekonomi merupakan elemen penting dari Arab Vision 2030. Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya berusaha mengurangi ketergantungan pada minyak dan mengembangkan sektor-sektor seperti pariwisata halal, keuangan syariah, dan industri kreatif (Kinninmont, 2017). Pariwisata halal telah terbukti sebagai sektor yang berkembang pesat, dan Indonesia telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri ini (Wahyudi et al., 2023). Kolaborasi dalam pengembangan pariwisata halal antara Indonesia dan negara-negara Arab dapat memperkuat hubungan ekonomi sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam di seluruh dunia Muslim.

Indonesia memiliki infrastruktur pariwisata halal yang baik, yang mencakup destinasi wisata berbasis syariah dan berbagai akomodasi yang sesuai dengan standar halal (Rachman & Susan, 2021). Dengan kolaborasi yang terarah, Indonesia dan negara-negara Arab dapat membentuk konsorsium pariwisata halal yang akan mempromosikan destinasi wisata berbasis Islam di kedua wilayah, memperkuat solidaritas ekonomi, dan menarik wisatawan Muslim dari seluruh dunia (Syahriza, 2014).

Arab Vision 2030 juga menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kerja (Permana et al., 2024). Indonesia dan negara-negara Arab memiliki peluang besar untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang studi Islam, teknologi, dan manajemen ekonomi. Pertukaran pelajar, beasiswa, dan program

pelatihan untuk tenaga kerja Muslim dapat membantu meningkatkan keterampilan pemuda di kedua wilayah dan memperkuat identitas keislaman yang lebih inklusif dan progresif (Syahriza, 2014).

Keuangan syariah telah berkembang pesat di negara-negara Teluk, yang dipicu oleh meningkatnya permintaan global akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Kinninmont, 2017). Indonesia, sebagai salah satu pasar keuangan syariah terbesar di dunia, memiliki pengalaman dan infrastruktur yang dapat berkontribusi pada upaya diversifikasi ekonomi Arab Vision 2030. Kolaborasi dalam bidang keuangan syariah, misalnya melalui pembentukan bank syariah bersama atau pengembangan produk keuangan bersama, akan memperkuat hubungan ekonomi sekaligus mendukung pembangunan umat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam (Wahyudi et al., 2023).

Arab Vision 2030 membuka peluang besar bagi negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, untuk memperkuat solidaritas Islam melalui kolaborasi di berbagai sektor ekonomi dan sosial. Melalui pembangunan pariwisata halal, pendidikan, dan keuangan syariah, Indonesia dapat berperan aktif dalam mendukung visi ini dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, kolaborasi strategis ini dapat menjadi sarana bagi Indonesia dan negara-negara Arab untuk memperkuat solidaritas dan ukhuwah Islamiyah dalam era globalisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Arab Vision 2030 tidak hanya relevan bagi negara-negara Arab, tetapi juga bagi Indonesia dalam mendukung pembangunan yang berlandaskan solidaritas Islam.

Konsep ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam menekankan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan dukungan antarnegara Muslim dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan adanya Arab Vision 2030, negara-negara Arab berupaya memperkuat ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor minyak, dan mempromosikan pembangunan yang lebih inklusif dan

berkelanjutan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki potensi besar untuk mendukung dan bekerja sama dalam kerangka Arab Vision 2030. Namun, meskipun ada peluang yang signifikan untuk kolaborasi di berbagai bidang, seperti ekonomi, pariwisata halal, dan pendidikan, implementasi ukhuwah Islamiyah dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial belum sepenuhnya dipahami. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep ukhuwah ini dapat diterjemahkan dalam kolaborasi konkret antara Indonesia dan negara-negara Arab guna mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi umat Muslim di kedua wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi konsep ukhuwah Islamiyah dalam kerangka kerja sama internasional, khususnya antara Indonesia dan negara-negara Arab di bawah visi strategis Arab Vision 2030, yang berfokus pada pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Sarjito, 2023). Dengan latar belakang solidaritas Islam yang menekankan persaudaraan dan kolaborasi, penelitian ini pertama-tama akan menganalisis bagaimana konsep ukhuwah Islamiyah dapat diterapkan dalam hubungan antarnegara Muslim, khususnya antara Indonesia dan negara-negara Arab yang terlibat dalam Arab Vision 2030. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi peluang-peluang kolaborasi potensial di bidang ekonomi dan sosial yang relevan dengan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah, serta mengevaluasi dampak positif dari kerja sama ini dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di kedua wilayah. Sebagai langkah akhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengimplementasikan ukhuwah Islamiyah dalam berbagai proyek kolaborasi, sehingga sejalan dengan tujuan Arab Vision 2030 dan memberikan manfaat luas bagi umat Muslim di tingkat global.

Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dengan pendekatan analisis data sekunder digunakan untuk mengeksplorasi peluang kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam kerangka Arab Vision 2030 dengan perspektif ukhuwah

Islamiyah. Data sekunder yang dianalisis meliputi dokumen-dokumen resmi, laporan kebijakan, artikel jurnal, laporan tahunan, serta literatur yang relevan mengenai Arab Vision 2030, pariwisata halal, keuangan syariah, dan kerja sama pendidikan.

Creswell menjelaskan bahwa analisis data sekunder dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan tema dan pola yang muncul dalam data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan menghubungkannya dengan konsep ukhuwah Islamiyah dan pembangunan berkelanjutan. Proses analisis ini dilakukan melalui langkah-langkah koding, pengelompokan tema, dan interpretasi mendalam untuk menggali makna dan relevansi dari data sekunder yang telah terkumpul.

Dalam hal keabsahan data, Creswell menekankan pentingnya triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Untuk itu, data dari berbagai sumber sekunder dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain guna memastikan konsistensi dan validitas informasi yang dianalisis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip ukhuwah Islamiyah dapat diimplementasikan dalam kerangka kerja sama internasional yang berkelanjutan sesuai dengan visi Arab Vision 2030.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi konsep ukhuwah Islamiyah dalam kerangka Arab Vision 2030 membuka berbagai peluang kolaborasi strategis antara Indonesia dan negara-negara Arab, terutama dalam sektor ekonomi, pariwisata halal, dan pendidikan. Dalam konteks ekonomi, sektor pariwisata halal menunjukkan potensi besar sebagai penghubung antara Indonesia dan Arab Saudi, yang telah memperkenalkan beragam inisiatif untuk menarik wisatawan Muslim global (Rachman & Susan, 2021). Menurut data dari Global Islamic Economy

Report (2021), pasar pariwisata halal global diproyeksikan mencapai USD 300 miliar pada tahun 2025, dengan kontribusi utama dari negara-negara Muslim besar seperti Arab Saudi dan Indonesia (Pimada, 2021). Arab Saudi sendiri telah mengalokasikan lebih dari USD 10 miliar dalam pengembangan sektor pariwisata, sebagian besar melalui proyek NEOM, yang bertujuan untuk menyediakan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Pratiwi & Muslikhati, 2024).

Dalam sektor keuangan syariah, kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Teluk juga menjanjikan. Data dari Islamic Financial Services Board (2021) menunjukkan bahwa Indonesia dan negara-negara Teluk memiliki total aset keuangan syariah sebesar USD 3,4 triliun, menjadikannya sektor yang strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi berbasis syariah (IFSB, 2021). Upaya untuk membentuk konsorsium perbankan syariah antara Indonesia dan negara-negara Arab telah dipertimbangkan, mengingat permintaan yang tinggi dari masyarakat Muslim untuk produk keuangan yang sesuai dengan syariah (Permana et al., 2024).

Temuan ini juga mengungkap bahwa sektor pendidikan menjadi sarana penting dalam mendukung ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Arab Vision 2030 menargetkan peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui program-program pendidikan, yang relevan dengan kebutuhan Indonesia dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi Islam. Indonesia dan Arab Saudi, misalnya, telah menandatangani beberapa kesepakatan dalam program pertukaran pelajar dan beasiswa dalam bidang studi Islam, teknologi, dan bisnis syariah (Wahyudi et al., 2023). Berdasarkan laporan (Minister of Education Saudi Arabia, 2022), terdapat sekitar 3.000 pelajar Indonesia yang menerima beasiswa di berbagai universitas Arab Saudi, menunjukkan komitmen kedua negara dalam membangun sinergi pendidikan yang berbasis ukhuwah.

Akhirnya, rekomendasi yang diberikan penelitian ini adalah agar Indonesia dan negara-negara Arab meningkatkan kerjasama melalui proyek-proyek sosial dan ekonomi yang lebih strategis dan terfokus. Dukungan ini mencakup peningkatan

investasi di bidang pariwisata halal, pengembangan instrumen keuangan syariah bersama, serta perluasan program pendidikan lintas negara untuk mendukung visi jangka panjang pembangunan umat yang sejalan dengan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah. Temuan ini menegaskan bahwa Arab Vision 2030 tidak hanya relevan bagi pembangunan internal negara-negara Arab tetapi juga memiliki dampak positif bagi negara-negara Muslim lainnya, termasuk Indonesia, dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis nilai Islam.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa sektor utama di mana konsep ukhuwah Islamiyah dapat diimplementasikan melalui kolaborasi strategis antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam kerangka Arab Vision 2030. Temuan ini mencakup peluang dan potensi kerja sama di sektor ekonomi, pariwisata halal, keuangan syariah, dan pendidikan. Tabel berikut merangkum data-data kunci yang menunjukkan besarnya potensi dalam berbagai sektor ini, disertai dengan referensi yang relevan.

Tabel 1. Peluang Kolaborasi Indonesia dan Negara-Negara Arab dalam Kerangka Arab Vision 2030

Sektor	Data Temuan	Referensi
Pariwisata Halal	Pasar pariwisata halal global diproyeksikan mencapai USD 300 miliar pada 2025. Arab Saudi mengalokasikan lebih dari USD 10 miliar untuk proyek NEOM, yang menjadi pusat pariwisata berbasis nilai Islam.	(Pimada, 2021); (Syahriza, 2014)
Keuangan Syariah	Total aset keuangan syariah Indonesia dan negara-negara Teluk mencapai USD 3,4 triliun, menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi.	(IFSB, 2021); (Permana et al., 2024)

Pendidikan	Sekitar 3.000 pelajar Indonesia menerima beasiswa di universitas-universitas di Arab Saudi, mencerminkan komitmen kedua negara dalam kerja sama pendidikan.	<i>(Minister of Education Saudi Arabia, 2022); Wahyudi et al. (2023)</i>
Proyek Kolaborasi	Peningkatan investasi di bidang pariwisata halal, pengembangan instrumen keuangan syariah, serta program pendidikan lintas negara.	<i>(Rachman & Susan, 2021); (Permana et al., 2024)</i>

Sumber: dikompilasi oleh penulis, 2024.

Tabel di atas menyoroti beberapa poin penting terkait peluang kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam berbagai sektor strategis. Kolaborasi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial, tetapi juga memperkuat hubungan persaudaraan Islam atau ukhuwah Islamiyah. Implementasi konsep ukhuwah Islamiyah ini memungkinkan kedua belah pihak untuk membangun kapasitas bersama, mendukung ekonomi yang lebih mandiri, dan memperkuat solidaritas dalam komunitas Muslim global.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah, sebagai konsep solidaritas dan kerja sama dalam Islam, dapat diwujudkan melalui kolaborasi strategis antara Indonesia dan negara-negara Arab di bawah kerangka Arab Vision 2030. Beberapa sektor, seperti pariwisata halal, keuangan syariah, dan pendidikan, menonjol sebagai area dengan potensi besar untuk penguatan kolaborasi dan peningkatan kesejahteraan umat Muslim di kedua wilayah.

Dalam sektor pariwisata halal, data menunjukkan bahwa pasar global terus berkembang, dengan proyeksi mencapai USD 300 miliar pada tahun 2025. Hal ini memberikan peluang bagi Indonesia, yang telah membangun infrastruktur pariwisata halal, untuk bekerja sama dengan Arab Saudi yang juga berfokus pada

diversifikasi ekonomi melalui pariwisata berbasis syariah, seperti pada proyek NEOM. Dengan dukungan investasi dari Arab Saudi, kolaborasi ini dapat memperkuat posisi Indonesia dan negara-negara Arab sebagai tujuan utama pariwisata halal, menarik lebih banyak wisatawan Muslim global (Pimada, 2021; Syahriza, 2014).

Keuangan syariah juga muncul sebagai sektor yang sangat strategis. Dengan total aset keuangan syariah di Indonesia dan negara-negara Teluk mencapai USD 3,4 triliun, terdapat kesempatan besar untuk mengembangkan produk keuangan syariah yang inovatif dan berkelanjutan. Kolaborasi dalam sektor ini tidak hanya mendorong stabilitas ekonomi tetapi juga memperkuat ekonomi berbasis nilai Islam, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah (IFSB, 2021; Permana et al., 2024).

Sektor pendidikan menjadi fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Kolaborasi pendidikan, seperti program beasiswa dan pertukaran pelajar antara Indonesia dan Arab Saudi, telah memberikan manfaat nyata dengan adanya sekitar 3.000 pelajar Indonesia yang belajar di Arab Saudi. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat identitas dan jaringan komunitas Muslim global, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan (Minister of Education Saudi Arabia, 2022; Wahyudi et al., 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kerangka Arab Vision 2030 menyediakan kesempatan yang luas bagi Indonesia dan negara-negara Arab untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui pembangunan ekonomi dan sosial yang berbasis nilai Islam. Dengan sinergi yang terarah, kolaborasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan umat Muslim, mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan, dan menciptakan peluang ekonomi baru yang relevan dengan kebutuhan umat Muslim secara global.

Perbandingan dengan Teori

Temuan penelitian ini berhubungan erat dengan teori ukhuwah Islamiyah dalam Islam, yang menekankan solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab bersama di antara umat Muslim. Dalam Islam, ukhuwah Islamiyah adalah prinsip fundamental yang tidak hanya relevan dalam aspek sosial tetapi juga ekonomi dan politik (Rachman & Susan, 2021). Teori ini mendorong negara-negara Muslim untuk saling mendukung dalam berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan umat secara kolektif.

Temuan ini sejalan dengan teori solidaritas Islam modern yang berargumen bahwa negara-negara Muslim seharusnya berkolaborasi dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi berbasis syariah, seperti pariwisata halal dan keuangan syariah, guna menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih mandiri (Gustinator, 2023). Kolaborasi ini diharapkan dapat membantu negara-negara Muslim mengurangi ketergantungan pada pasar global non-Muslim, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan umat dengan cara yang sesuai syariah. Penelitian ini mengonfirmasi pandangan ini dengan menemukan bahwa kolaborasi dalam sektor pariwisata halal dan keuangan syariah antara Indonesia dan negara-negara Arab memiliki potensi besar untuk memperkuat perekonomian Muslim global.

Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam, yang mencakup tiga pilar utama—ekonomi, sosial, dan lingkungan—juga selaras dengan temuan penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa pembangunan yang berkelanjutan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kemaslahatan umat, dan keberlanjutan dalam jangka panjang (Khan & Haneef, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa Arab Vision 2030 membuka peluang kolaborasi di bidang pendidikan, yang tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tetapi juga memperkuat jaringan sosial umat Muslim di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan pendidikan dan pertukaran budaya Islam, kolaborasi ini dapat menciptakan generasi yang memiliki keterampilan tinggi dan mampu memajukan umat secara berkelanjutan, sejalan dengan teori pembangunan Islam.

Namun, teori-teori ini juga mengingatkan tentang tantangan potensial dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks internasional dan ekonomi global. Sebagai contoh, teori ketergantungan (*dependency theory*) dalam konteks ekonomi Islam menunjukkan bahwa negara-negara Muslim seringkali terjebak dalam ketergantungan pada pasar global, terutama dalam sektor energi dan perdagangan (Jasir et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa Arab Vision 2030 mencoba mengatasi tantangan ini dengan mendorong diversifikasi ekonomi yang berbasis pada prinsip syariah, khususnya di sektor-sektor seperti pariwisata halal dan keuangan syariah. Kolaborasi dengan Indonesia dalam konteks ini dapat memperkuat posisi negara-negara Muslim dalam menghadapi ketergantungan tersebut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung teori ukhuwah Islamiyah, teori solidaritas ekonomi Islam, dan teori pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam. Selain itu, temuan ini juga memperlihatkan bagaimana kolaborasi dalam kerangka Arab Vision 2030 dapat membantu negara-negara Muslim menghadapi tantangan ketergantungan ekonomi global, sambil membangun jaringan ekonomi dan sosial yang lebih kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis yang signifikan, terutama dalam konteks pengembangan konsep ukhuwah Islamiyah dan teori pembangunan ekonomi dan sosial berbasis nilai Islam. Pertama, temuan ini memperkaya pemahaman tentang ukhuwah Islamiyah sebagai konsep solidaritas Islam yang tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga meluas ke dimensi ekonomi dan politik dalam hubungan antarnegara Muslim. Implikasi ini menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah dapat dioperasionalkan dalam bentuk kerja sama internasional yang konkret, seperti kolaborasi ekonomi di sektor pariwisata halal dan keuangan syariah, serta inisiatif pendidikan. Hal ini memperluas teori ukhuwah Islamiyah dari konsep persaudaraan yang bersifat idealis menjadi instrumen strategis yang dapat

diimplementasikan dalam kerangka kerja sama antarnegara untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Kedua, temuan ini mendukung teori solidaritas Islam modern, yang menekankan pentingnya negara-negara Muslim untuk membangun perekonomian yang mandiri dan berkeadilan melalui kolaborasi yang mengedepankan prinsip syariah. Kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam kerangka Arab Vision 2030 memberikan bukti empiris bahwa kerja sama antarnegara Muslim dapat menjadi jalan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada pasar non-Muslim. Hal ini mendukung pandangan teoritis bahwa kerja sama ekonomi berbasis syariah dapat memperkuat kapasitas ekonomi umat Muslim secara kolektif, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas dan kesejahteraan umat (Hidayat et al., 2024).

Ketiga, penelitian ini mengonfirmasi dan memperdalam teori pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam. Temuan bahwa kolaborasi dalam bidang pendidikan dan keuangan syariah berpotensi mendukung pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa konsep pembangunan dalam Islam dapat diimplementasikan secara lintas negara. Implikasi ini memperkuat teori bahwa pembangunan berkelanjutan dalam Islam harus mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam cara yang mendukung keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat Muslim (Khan & Haneef, 2022).

Keempat, penelitian ini berimplikasi pada teori ketergantungan (*dependency theory*) dalam konteks ekonomi Islam, yang menunjukkan bahwa negara-negara Muslim sering kali terjebak dalam ketergantungan pada ekonomi global. Temuan ini mendukung pendekatan Arab Vision 2030 yang berupaya untuk mengurangi ketergantungan tersebut melalui diversifikasi ekonomi berbasis syariah. Hal ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana negara-negara Muslim dapat mengembangkan strategi ekonomi yang

lebih mandiri dan berbasis nilai Islam, mengurangi ketergantungan pada pasar global, dan membangun ketahanan ekonomi umat Muslim (Selim & Farooq, 2020).

Secara keseluruhan, implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep-konsep Islam dalam solidaritas, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan secara praktis dalam kerangka kerja sama antarnegara Muslim. Ini memperkuat keyakinan bahwa prinsip-prinsip syariah memiliki potensi untuk mendukung pembangunan umat yang berkelanjutan dan memberikan landasan teoritis yang kuat bagi negara-negara Muslim dalam mengimplementasikan visi ekonomi Islam yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Implikasi Praktis

Penelitian ini menawarkan beberapa implikasi praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, sektor pariwisata, dan institusi pendidikan di Indonesia dan negara-negara Arab yang terlibat dalam kerangka Arab Vision 2030. Pertama, dalam sektor ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia dan negara-negara Arab dapat memperkuat kerja sama di sektor pariwisata halal, yang memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan Muslim dari seluruh dunia (Rachman & Susan, 2021). Pemerintah Indonesia dan negara-negara Arab dapat mempercepat pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata halal dengan mengadopsi standar halal yang terpadu dan mempromosikan paket wisata lintas negara yang menawarkan pengalaman Islami yang otentik. Kolaborasi ini dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan memperkuat identitas pariwisata berbasis syariah secara global (Trimulato et al., 2023).

Kedua, dalam bidang keuangan, implikasi praktis ini mendukung pentingnya pengembangan produk-produk keuangan syariah lintas negara. Lembaga keuangan syariah di Indonesia dan negara-negara Teluk dapat bekerja sama untuk mengembangkan instrumen keuangan syariah inovatif, seperti sukuk lintas negara atau pembiayaan mikro syariah yang dapat diakses oleh masyarakat Muslim di kedua wilayah (Hanieh, 2020). Kolaborasi ini tidak hanya akan

memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam tetapi juga akan memperluas akses masyarakat Muslim terhadap produk keuangan syariah, mendorong inklusi keuangan, dan memperkuat stabilitas ekonomi di kedua negara.

Ketiga, di sektor pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa program pertukaran pelajar, beasiswa, dan pelatihan lintas negara harus ditingkatkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas di dunia Muslim (Marchesini, 2020). Pemerintah dan institusi pendidikan di Indonesia dan negara-negara Arab dapat memperkuat kerja sama dalam bidang pendidikan tinggi dan pelatihan teknis, terutama dalam bidang studi Islam, ekonomi syariah, dan teknologi. Program pertukaran pendidikan ini akan memperkuat jaringan Muslim global dan memfasilitasi transfer pengetahuan serta keterampilan yang relevan bagi kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan dan berlandaskan syariah (Minister of Education Saudi Arabia, 2022).

Keempat, bagi para pembuat kebijakan di negara-negara Muslim, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan strategis untuk mengurangi ketergantungan pada ekonomi global dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi internal. Kolaborasi ekonomi antarnegara Muslim dalam kerangka Arab Vision 2030 memberikan contoh praktik yang dapat diikuti oleh negara-negara Muslim lainnya dalam membangun ekonomi yang lebih mandiri dan terintegrasi (Jasir et al., 2023). Dengan menerapkan kebijakan yang mendorong investasi di sektor-sektor berbasis syariah, seperti pariwisata halal dan keuangan syariah, negara-negara Muslim dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih mandiri, mengurangi ketergantungan pada pasar global, dan memperkuat daya saing ekonomi Muslim di tingkat internasional (Adinugraha et al., 2021).

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penelitian ini memberikan landasan bagi berbagai sektor untuk mengimplementasikan konsep ukhuwah Islamiyah melalui proyek-proyek kolaboratif yang bermanfaat secara ekonomi dan sosial. Penerapan hasil penelitian ini dapat memperkuat solidaritas umat Muslim di tingkat global, mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dan mendorong

pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Keterbatasan dan Penelitian Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini terutama bersumber dari literatur dan laporan sekunder terkait Arab Vision 2030 dan peluang kolaborasi dengan Indonesia. Keterbatasan ini dapat menyebabkan terbatasnya pemahaman tentang dinamika terkini dari perspektif praktisi atau pemerintah yang secara langsung terlibat dalam implementasi kolaborasi ini. Penelitian lapangan yang melibatkan wawancara dengan para pemangku kepentingan, seperti pejabat pemerintah, pengelola pariwisata halal, dan praktisi keuangan syariah, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi di lapangan.

Kedua, fokus penelitian ini lebih banyak pada potensi kolaborasi antarnegara Muslim, sementara faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kolaborasi ini, seperti kebijakan ekonomi global atau dinamika politik internasional, belum sepenuhnya diulas. Keterbatasan ini memberikan ruang untuk penelitian di masa depan yang dapat meneliti bagaimana kondisi ekonomi dan politik global mempengaruhi keberhasilan implementasi ukhuwah Islamiyah dalam kerangka kerja sama antarnegara Muslim, khususnya dalam konteks Arab Vision 2030.

Penelitian masa depan juga disarankan untuk fokus pada studi empiris yang mengukur dampak aktual dari kolaborasi antara Indonesia dan negara-negara Arab dalam sektor-sektor spesifik, seperti pariwisata halal atau keuangan syariah. Penelitian ini dapat mencakup analisis data kuantitatif, seperti peningkatan jumlah wisatawan halal, pertumbuhan investasi dalam produk keuangan syariah, atau dampak terhadap kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan lintas negara. Dengan pendekatan yang lebih empiris, penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam menilai efektivitas kolaborasi ini dan

menyediakan bukti konkret bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, penelitian masa depan yang berfokus pada pendekatan empiris dan mempertimbangkan kondisi global akan memperkaya pemahaman tentang implementasi ukhuwah Islamiyah dan efektivitas kerja sama antarnegara Muslim dalam membangun ekonomi dan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Arab Vision 2030 membuka peluang penting bagi negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kolaborasi di sektor-sektor strategis, seperti pariwisata halal, keuangan syariah, dan pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan promosi destinasi wisata syariah, pengembangan produk keuangan yang sesuai syariah, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pertukaran pendidikan. Upaya ini sejalan dengan prinsip Islam untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial yang mandiri dan berkeadilan bagi umat Muslim. Namun, keterbatasan penelitian ini meliputi kurangnya data empiris dan analisis faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global. Penelitian masa depan diharapkan dapat mengeksplorasi dampak aktual kolaborasi ini dalam mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berdasarkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Nasution, I. F. A., Faisal, F., Daulay, M., Harahap, I., Wildan, T., Takhim, M., Riyadi, A., & Purwanto, A. (2021). Halal tourism in Indonesia: An Indonesian council of ulama national sharia board fatwa perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 665–673.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Gustinor, M. (2023). Implementation Of Sharia Economic Principles Towards Economic Growth. *Global Scientific Review*, 22, 138–156.

- Hanieh, A. (2020). New geographies of financial power: global Islamic finance and the Gulf. *Third World Quarterly*, 41(3), 525–546.
- Hidayat, A., Akbar, W., Pelu, I. E. A. S., & Tarantang, J. (2024). The Role of Sharia Economics in Economic Resilience Towards a Golden Indonesia 2045. *International Journal of Economic Literature*, 2(2), 63–78.
- IFSB. (2021). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2021*. Islamic Financial Services Board. <https://www.ifsb.org/publication-document/islamic-financial-services-industry-stability-report-2021/>
- Jasir, M., Khan, N. U., & Barghathi, Y. (2023). Stewardship theory of corporate governance and succession planning in family businesses of UAE: views of the owners. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(2), 278–295.
- Khan, F., & Haneef, M. A. (2022). Religious responses to sustainable development goals: An islamic perspective. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 161–180.
- Kinninmont, J. (2017). Vision 2030 and Saudi Arabia's social contract. *Austerity and Transformation*, Chattham House, London.
- Marchesini, G. (2020). Internationalization of Tertiary Education in the Middle East and North Africa. *World Bank*.
- Minister of Education Saudi Arabia. (2022, March 13). *The Minister of Education announces scholarship strategy at a press conference The leadership continues to develop capabilities and invest in human capital*. Minister of Education. <https://www.moe.gov.sa/en/mediacenter/MOEnews/Pages/s-s-7-2022-6.aspx>
- Permana, F., Mukhlis, M., Yudi, Y., Syahrial, M., & Syahpawi, S. (2024). Kebijakan dan Implementasi Ekonomi Syariah di Arab Saudi (Studi Komparasi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Syariah di Negara Islam). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Pimada, L. M. (2021). Global Value Chain: Islamic Economics and Finance Position. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(3), 314–397.
- Pratiwi, A., & Muslikhati, S. (2024). Implementation of Saudi Vision 2030 towards Saudi Arabia's internationally open tourism industry. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(01), 85–102.

- Rachman, M. F., & Susan, N. (2021). Modal Sosial Masyarakat Digital dalam Diskursus Keamanan Siber. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 1–11.
- Sarjito, A. (2023). The Influence of Social Media on Public Administration. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(2), 106–117.
- Selim, M., & Farooq, M. O. (2020). Elimination of poverty by Islamic value based cooperative model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1121–1143.
- Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 135–145.
- Trimulato, T., Sulaiman, S. M., & Muhlis, M. (2023). The role of sharia tourism business towards economic growth in Indonesia and Nigeria. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 56–65.
- Wahyudi, F. S., Setiawan, M. A., & Armina, S. H. (2023). Industri Halal: Perkembangan, Tantangan, and Regulasi di Ekonomi Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1801–1815.
- Zulham, Muhammad & Romadhona, M. Rifqi. 2021. Bela Negara in Islamic Frame to Realize The Vision Of Indonesia Emas 2045. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2).